

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Siapa Dia?

Tuti Adhayati  
Maman Sulaeman



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## Siapa Dia?

Penulis : Tuti Adhayati

Ilustrator : Maman Sulaeman

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.245 ADH s	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Adhayati, Tuti Siapa Dia?/ Tuti Adhayati; Penyunting: Wenny Oktavia Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 24 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-623-307-195-6  1. CERITA ANAK –FABEL 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
---------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



**Nadiem Anwar Makarim**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Bismillahirrahmanirrahim.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas semua kemudahan hingga akhirnya buku ini selesai dibuat.

Kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Tim Penyedia Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2021 untuk kesempatan dan kerja samanya.

Buku ini bercerita tentang seekor binturung yang menjadi warga baru di hutan. Disajikan dengan alur tebak-tebakan, secara tidak langsung anak-anak diajak mengenali hewan lainnya juga.

Kami memfokuskan cerita pada binturung karena hewan tersebut termasuk hewan langka dan dilindungi. Selain itu, banyak anak yang belum tahu bahwa ada hewan bernama binturung di Indonesia.

Harapannya, melalui buku ini anak-anak mulai tertarik untuk mengenali hewan-hewan yang dilindungi. Kelak mereka menjadi bagian dari generasi masa depan yang peduli pada kekayaan dan keanekaragaman alam Indonesia.

Semoga buku ini disukai dan bermanfaat bagi pembaca hebat di seluruh Indonesia. Kritik dan saran yang membangun selalu diterima dengan tangan terbuka.

Terima kasih dan selamat membaca.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bogor, Juli 2021

Tuti Adhayati

Hewan-hewan berkumpul.  
Mereka mau bermain.  
Bermain petak umpet.

**hompimpa...**

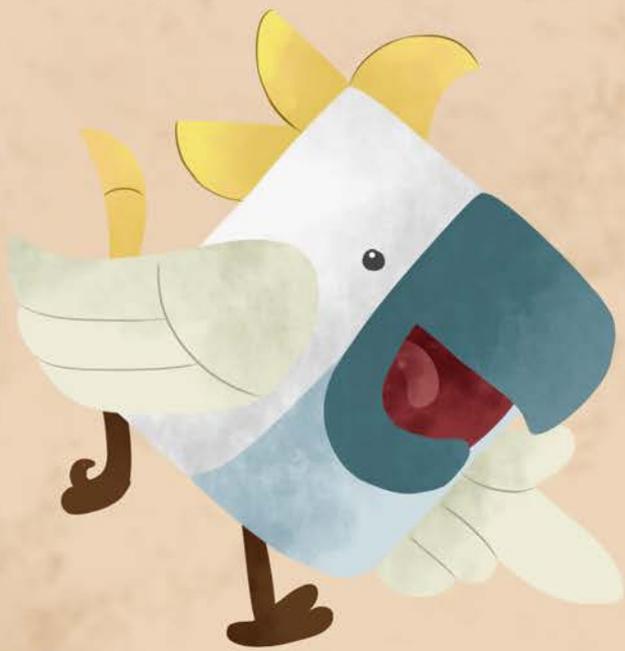




Satu, dua, tiga.  
Kakaktua bagian jaga.  
Hewan-hewan pergi sembunyi.



Ayo!  
Cepat lari!  
Cari tempat sembunyi!



Di mana hewan-hewan sembunyi?  
Kakaktua terbang mencari.  
Monyet dan kucing terlihat.



Ada yang berbulu lebat.  
Pasti beruang.  
Kakaktua menemukan semuanya.



Kakaktua menang.  
Kakaktua terbang.  
Kembali ke tempat jaga.

**horeeee!!!**



“Aku menang!”  
beruang berteriak.



Lo, beruang di sini?



Kakaktua bingung.  
Siapa tadi yang ditemukan?  
Berbulu seperti beruang.



Ayo, kita cari!  
Siapa dia?  
Semua hewan penasaran.



Itu dia!  
Dia berbulu tebal.  
Apakah itu beruang?



“Bukan!” beruang menggeleng.  
Beruang tidak berkumis.  
Siapa dia?



Dia berkumis.  
Sama seperti kucing.  
Apakah dia kucing?





“Bukan!” kucing menggeleng.  
Kucing tidak bergelantungan.  
Siapa dia?

Monyet pandai bergelantungan.  
Apakah dia monyet?

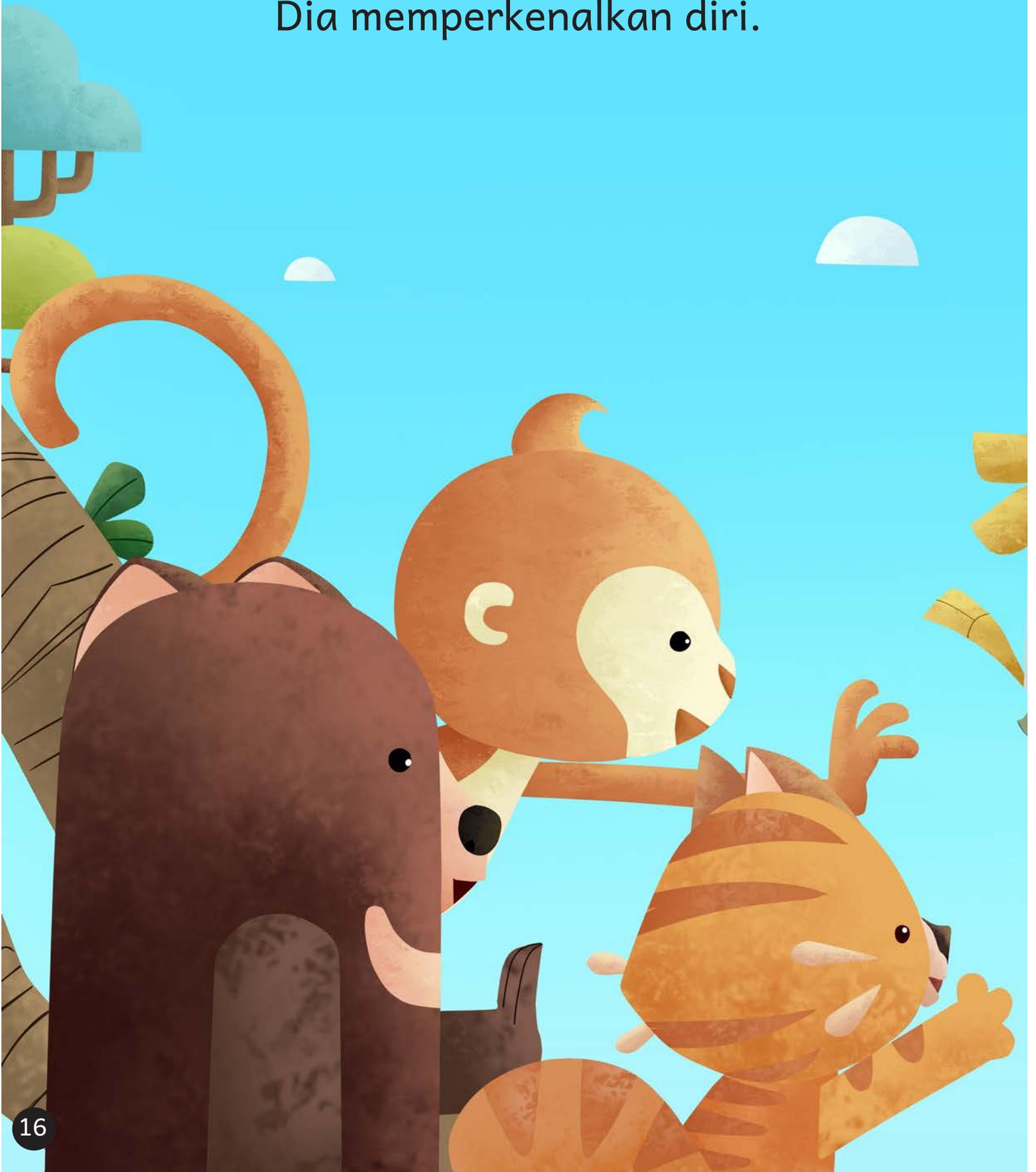
“Bukan,” monyet menggeleng.



Monyet tidak berkumis.  
Tidak berbulu tebal.  
Siapa dia?



Hewan-hewan menyapa.  
Dia memperkenalkan diri.



Dia warga baru.  
Dia seekor binturung.

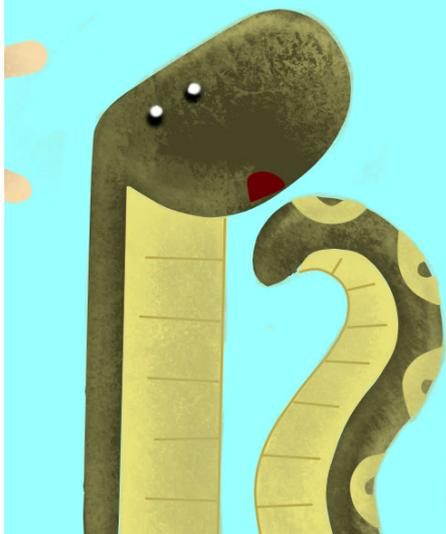
Hewan-hewan takjub.  
Baru pertama bertemu.



Binturung berasal dari Kalimantan.  
Hewan-hewan memperhatikan.  
Binturung mirip mereka.

Berbulu, berkumis, bergelantungan.  
“Apakah kita bersaudara?”  
beruang bertanya.





Binturung mengajak hewan-hewan  
mengunjungi saudaranya.  
Siapa dia?





Binturung bersaudara dengan musang.  
Hewan-hewan sudah kenal.  
Rimba semakin ramai.

Berkegiatan malam hari.  
Makannya daging dan buah.  
Baunya seperti berondong jagung.

binturung Kalimantan



binturung Jawa



binturong Sumatra

# Catatan

- Binturung** : Setelah hamil selama 90 hari, binturung akan melahirkan 1--3 bayi binturung.
- Binturung Sumatra** : Khusus untuk binturung Sumatra tidak memiliki bau berondong jagung.
- Berondong jagung** : Jagung yang meletup-letup saat digoreng dengan sedikit mentega atau minyak. Bau binturung Jawa dan Kalimantan seperti berondong jagung yang digoreng dengan mentega.
- Petak umpet** : permainan sembunyi-sembunyian; Satu anak yang jaga, anak-anak lainnya pergi sembunyi. Yang jaga harus menemukan anak-anak yang bersembunyi.

# Biodata



## Penulis

Tuti Adhayati adalah penulis yang tinggal di Kota Bogor. Ia menulis buku anak sejak 2017. Sebelumnya ia menulis cerpen dan novel, beberapa sudah terbit dan dimuat di media. Buku bergambar *Siapa Dia?* merupakan buku untuk jenjang PAUD-nya yang ketiga.



## Ilustrator

Maman Sulaeman atau dikenal dengan nama Maman Mantox adalah ilustrator buku anak sejak 1993, tinggal di kota Bandung. Lebih dari 300 judul buku sudah ia ilustrasikan. Tahun sekarang merupakan tahun ke-3 bekerja sama dengan Teh Tuti Adhyati mengerjakan ilustrasi untuk lomba GLN jenjang PAUD.



## Penyunting

Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai penyusun modul dan bahan ajar kebahasaan serta sebagai penyunting dan penyuluh bahasa. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).